

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Fitriyah Zumrotul Ainnisak

NIM : D31208011

Judul : Analisis pengembangan kurikulum mata pelajaran aqidah akhlak kelas akselerasi di Mts Negeri Model Babat Lamongan.

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 16 Juli 2012

Dosen Pembimbing



Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
196203121991031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Fitriyah Zumrotul Ainnisak NIM. D31208011 ini telah dipertahankan didepan tim penguji skripsi:

Surabaya, 30 juli 2012

Mengesahkan

Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan



Dr. H. Nur Hamim, M. Ag

NIP: 196203121991031002

Ketua

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag

NIP: 196203121991031002

Sekretaris

Ahmad Lubab, M. Si

NIP: 198111182009121003

Penguji I

Drs. H. Syaifuddin, M. Pd. I

NIP: 196911291994031003

Penguji II

Drs. Sutikno, M. Pd. I

NIP: 196808061994031003

1. Standar Kompetensi Lulusan Akidah Akhlak	15
2. Ruang Lingup Akidah Akhlak.....	20
3. Arah Pengembangan	21
B. Tinjauan Pengembangan Kurikulum.....	21
1. Pengertian Pengembangan Kurikulum.....	21
2. Fungsi Kurikulum	23
3. Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum.....	26
4. Prinsip-Prinsip Penegmbangan Kurikulum.....	29
5. Landasan Pengembangan kurikulum.....	33
C. Tinjauan Tentang Aqidah Akhlak.....	37
1. Pengertian Aqidah Akhlak.....	37
2. Dasar- Dasar dan Tujuan Aqidah Akhlak.....	42
3. Metode Pengajaran Aqidah akhlak.....	46
4. Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	49
5. Tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak.....	50
6. Perencanaan Pembalajaran Aqidah Akhlak.....	53
7. Pelaksanaan Pembalajaran Aqidah Akhlak.....	63
8. Evaluasi Pembalajaran Aqidah Akhlak.....	71
D. Tinjauan tentang program Akselerasi.....	74
1. Pengertian Program Akselerasi.....	74
2. Tujuan ProGram Akselerasi.....	75

3. Kurikulum Akselerasi.....	76
4. Menejemen Penyelenggaraan program Akselerasi.....	78
BAB III METODE PENELITIAN.....	83
A. Jenis Penelitian.....	83
B. Tempat dan Waktu penelitian.....	85
C. Subjek Penelitian	85
D. Metode Pengumpulan Data.....	85
E. Teknik Analisis Data	87
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	90
A. Latar Belakang Obyek Penelitian	90
B. Struktur Organisasi MTs Negeri Model Babat.....	103
C. Pengembangan Kurikulum Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.....	103
D. Kurikulum Sekolah.....	112
BAB V PEMBAHASAN	113
BAB VI PENUTUP.....	126
A. Kesimpulan.....	126
B. Saran	127
DAFTAR PUSTAKA.....	127
LAMPIRAN	

dihidupkan dan dipromosikan oleh media-media massa barat. Barat mensosialisasikan kebebasan seks ini melalui seminar-seminar yang mengizinkan praktik prostitusi, aborsi dan sodomi dengan argumen yang sangat rapuh, yaitu mengatasi pertumbuhan penduduk, 2) beredarnya obat-obat terlarang dengan berbagai jenisnya, perluasan dan tempat pemasarannya, dan peningkatan teknik produksi dan promosinya, 3) meluasnya kriminalitas dengan berbagai ragamnya, baik yang bersifat pribadi maupun sosial, bahkan tingkat dunia, 4) merajalelanya penculikan anak-anak, wanita dan orang dewasa, serta pembajakan pesawat atau kapal laut, 5) adanya undang-undang yang dirumuskan oleh badan-badan dunia yang memihak negara-negara kuat untuk menguasai negara-negara lemah. Selain dekadensi moral, juga terjadi dekadensi akidah seperti maraknya perdukunan yang menyeret seseorang kepada kesyirikan, karenanya haruslah diluruskan dengan melalui pendidikan agama yang benar dalam hal ini adalah pendidikan Aqidah dan Akhlaq.

Tidak banyak kalangan masyarakat yang menganggap madrasah adalah sebuah wadah penampung segala harapan hidup dan masa depan mereka, lebih-lebih dalam menghadapi era globalisasi yang semakin membrutal. Hal ini dikarena masyarakat saat ini menganggap bahwa pendidikan agama Islam merupakan jalan penopang ambruknya akhlak masyarakat. Sehingga banyak kalangan memberi gelar bahwa madrasah merupakan pendidikan yang bernafaskan keislaman. Di dalam A. Malik Fadjar juga disebutkan bahwa

(Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan Aliyah) merupakan sekolah umum yang berciri khas Islam dan menjadi bagian keseluruhan sistem pendidikan nasional di negara kita.⁷ Dengan adanya madrasah ditengah-tengah masyarakat maka madrasah harus bisa menempatkan diri dan mampu bersosialisasi dengan perkembangan lingkungan yang berjiwa positif serta dapat menjawab persoalan-persoalan yang ada.

Dalam perkembangan pemikiran dewasa ini pendidikan adalah sesuatu yang sangat vital atau urgen, karena dengan adanya IMTAQ dan IPTEK maka perjalanan kehidupan akan teratur sesuai dengan irama zaman. Sehubungan dengan itu maka madrasah harus bisa mempersiapkan diri lebih rapi, sehingga apa yang menjadi harapan masyarakat akan bisa terwujud. Karena bagaimanapun madrasah merupakan pendidikan yang berbasis masyarakat.

Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa berhak memperoleh perhatian khusus (pasal 8 ayat (2)): dan setiap peserta didik mempunyai hak penyelesaian program pendidikan lebih awal dari waktu yang ditentukan.⁸

Berkenaan dengan hal tersebut, dipandang perlu adanya sistem percepatan kelas bagi siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa. Bagi siswa sekolah dasar yang dapat menyelesaikan pendidikannya

⁷ A. Malik Fadjar, *Holistik Pemikiran Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo 2005), h. 228

⁸ Lif khoiru ahmadi. *Pembelajaran Akselerasi*. (Jakarta: Prestasi Pustaka 2011), h. 91

mengembangkan. Jadi pengembangan di sini adalah usaha sadar yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan agar lebih sempurna dari pada sebelumnya.

2. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana pengetahuan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang di gunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik.⁹

Proses ini berhubungan dengan seleksi dan pengorganisasian berbagai komponen situasi belajar mengajar.

3. Mata pelajaran Aqidah Akhlak

Aqidah (kepercayaan) adalah bidang teori yang perlu dipercayai terlebih dahulu sebelum yang lain-lain. Secara etimologis (lughatan) aqidah berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh, setelah terbentuk menjadi aqidah berarti keyakinan. Ilmu akhlak ialah ilmu untuk menetapkan ukuran segala perbuatan manusia, baik atau buruknya, benar atau salahnya, sah

⁹ Oemar H. Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Rosdakarya), h.183

atau batal, semua itu ditetapkan dengan mempergunakan ilmu akhlak sebagai petunjuknya.¹⁰

Mata pelajaran Aqidah akhlak dalam kurikulum MTs adalah salah satu bagian mata pelajaran PAI yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan Aqidah akhlak, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*Way of Life*) dalam bersikap melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

4. Kelas akselerasi

Percepatan. Kelas khusus yang di adakan suatu sekolah dimana siswa dapat menyelesaikan pendidikannya lebih cepat dibandingkan dengan siswa reguler. Menurut Prof. Dr. Oemar Hamalik, akselerasi berarti memberikan kesempatan kepada siswa yang bersangkutan untuk naik ketingkat kelas berikutnya lebih cepat satu atau dua sekaligus.¹¹

5. MTs Negeri Model Babat Lamongan

Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Babat Lamongan adalah lembaga pendidikan pertama yang berciri khas islam yang berada dibawah naungan departemen Agama kabupaten Lamongan. Madrasah Tsanawiyah ini termasuk salah satu madrasah terfavorit yang ada dikota Babat

¹⁰ <http://iznanew.blogspot.com/2011/03/proposal.html> (di akses 15 mei 2012)

¹¹ Lif khoiru ahmadi, Mpd. *Pembelajaran Akselerasi*, h. 1

kabupaten Lamongan yang terletak di Jl. Raya Plaosan No. 11. Letaknya yang strategis dan berdekatan dengan SMPN 1, SMP NU 45 dan MAN menjadikan MTs Negeri Model memiliki daya saing yang tinggi dengan berbagai fasilitas dan sarana prasarana yang tidak kalah dengan sekolah favorit lainnya yang ada di kabupaten Lamongan.

6. Analisis pengembangan kurikulum mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas akselerasi di MTs Negeri Model Babat Lamongan.

Dari beberapa pengertian diatas yang telah di uraikan, menurut peneliti bahwa pengembangan kurikulum mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas akselerasi, merupakan rancangan pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar yang berkaitan dengan Akidah Akhlak yang disediakan bagi siswa disekolah.

Pengembangan kurikulum Aqidah Akhlak merupakan suatu proses yang kompleks, memfokuskan pada komponen tertentu. Berupa pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang utuh dan terpadu serta dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud hasil belajar siswa. Dalam hal ini pengembangan kurikulum yang digunakan pada kelas akselerasi ada penekanan atau pengelompokan materi-materi yang disebut kurikulum diferensiasi.

Pengembangan kurikulum mata pelajaran aqidah akhlak yang disusun oleh sekolah dengan mengamati kebutuhan siswa-siswi yang memiliki

bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di madrasah adalah pendidikan agama Islam, yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu: Al-Qur'an-Hadis, Akidah-Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait, isi mengisi dan melengkapi. al-Qur'an-hadis merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti ia merupakan sumber akidah-akhlak, syari'ah/fikih (ibadah, muamalah), sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut. Akidah (usuluddin) atau keimanan merupakan akar atau pokok agama. Syariah/fikih (ibadah, muamalah) dan akhlak bertitik tolak dari akidah, yakni sebagai manifestasi dan konsekuensi dari akidah (keimanan dan keyakinan hidup). Syari'ah/fikih merupakan sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia dan dengan makhluk lainnya. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, dalam arti bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (ibadah dalam arti khas) dan hubungan manusia dengan manusia dan lainnya (muamalah) itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya (politik,

ekonomi, sosial, pendidikan, kekeluargaan, kebudayaan/seni, iptek, olahraga/kesehatan, dan lain-lain) yang dilandasi oleh akidah yang kokoh. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyariah (beribadah dan bermuamalah) dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh akidah.

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah yang terdiri atas empat mata pelajaran tersebut memiliki karakteristik sendiri-sendiri. al-Qur'an-hadis, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Aspek akidah menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *al-asma' al-husna*. Aspek Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Aspek fikih menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik. Aspek sejarah kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan mengambil *ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

Penyusunan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Tsanawiyah ini dilakukan dengan cara mempertimbangkan dan *me-review* Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (SI) untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam aspek keimanan/akidah dan akhlak untuk SMP/MTs, serta memperhatikan Surat Edaran Dirjen Pendidikan Islam Nomor: DJ.II.1/PP.00/ED/681/2006, tanggal 1 Agustus 2006, tentang Pelaksanaan Standar Isi, yang intinya bahwa madrasah dapat meningkatkan kompetensi lulusan dan mengembangkan kurikulum dengan standar yang lebih tinggi.

Akidah-Akhlak di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari tentang rukun iman mulai dari iman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, sampai iman kepada Qada dan Qadar yang dibuktikan dengan dalil-dalil *naqli* dan *aqli*, serta pemahaman dan penghayatan terhadap *al-asma' al-husna* dengan menunjukkan ciri-ciri/tanda-tanda perilaku seseorang dalam realitas kehidupan individu dan sosial serta pengamalan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

J. F. Kerr (1966) mendefinisikan kurikulum sebagai:
“All the learning which is planned or guided by the school, whether is carried on in group or individually, inside of or outside the school”.²

Pada hakikatnya kurikulum artinya dengan rencana pelajaran. Hilda Taba dalam bukunya, *Curriculum Delevelopment, Theory and practice* (1962), mendefinisikan bahwa kurikulum sebagai *a plan for learning*, yakni sesuatu yang direncanakan untuk pelajaran anak.³

William B. Ragan, dalam bukunya *Modern Elementary Curriculum* (1966) menggunakan kurikulum dalam arti yang luas, yang meliputi seluruh program dan kehidupan dalam sekolah, yakni segala pengalaman anak dibawah tanggung jawab sekolah.⁴

Dari definisi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan aktivitas dan kegiatan belajar yang direncanakan, diprogramkan bagi peserta didik dibawah bimbingan sekolah, baik didalam maupun diluar sekolah. Dari definisi tersebut di atas dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu (1) kurikulum sebagai program yang direncanakan dan dilaksanakan disekolah. (2) kurikulum sebagai program yang direncanakan dan dilaksanakan secara nyata dikelas. Perencanaan program

² Subandijah, *Pengembang dan Inovasi Kurikulum*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1992), h. 2

³ Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h.2

⁴ Ibid..h. 9

dan pelaksanaanya tersebut dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.⁵

Menurut Nana Sudjana dalam bukunya pembinaan dan pengembangan kurikulum sekolah, pengembangan kurikulum adalah tahap lanjut dari pembinaan kurikulum, yakni upaya meningkatkan dalam bentuk nilai tambah dari apa yang telah dilaksanakan sesuai dengan kurikulum potensial.⁶

Istilah pengembangan menunjukkan pada suatu kegiatan menghasilkan suatu alat atau cara yang baru, dimana selama kegiatan tersebut penilaian dan penyempurnaan terhadap alat atau cara tersebut terus dilakukan. Bila setelah mengalami penyempurnaan-penyempurnaan akhirnya alat atau cara tersebut dipandang cukup mantap untuk digunakan seterusnya, maka berakhirilah kegiatan pengembangan tersebut. Sebagaimana fungsi kurikulum berikut ini.

2. Fungsi Kurikulum

Dalam proses belajar kedudukan kurikulum sangat penting, karena dengan kurikulum maka anak mendapat manfaat. Namun disamping anak maka kurikulum juga berfungsi bagi kepentingan – kepentingan yang lain:

⁵ Subandijah, *Pengembang dan Inovasi Kurikulum*. h. 2

⁶ Nana sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sekolah*(Bandung : Sinar Baru Algensindo.1988)h.9

Bahwa kepala sekolah sebagai seorang administrator dan supervisor juga mempunyai tanggung jawab dalam kurikulum. Oleh karena itu fungsi kurikulum bagi kepala sekolah dan para pembina antara lain adalah:⁷

- Sebagai pedoman dalam mengadakan fungsi supervisi yaitu memperbaiki situasi belajar.
- Sebagai pedoman dalam melaksanakan fungsi supervisi dalam menciptakan situasi untuk menunjang situasi belajar anak ke arah yang lebih baik.
- Sebagai pedoman dalam melaksanakan fungsi supervisi dalam memberikan bantuan kepada guru dalam memperbaiki situasi belajar.
- Sebagai seorang administrator maka kurikulum dapat dijadikan pedoman untuk memperkembangkan kurikulum lebih lanjut.
- Sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi kemajuan belajar mengajar.

e. Fungsi kurikulum bagi orang tua murid

⁷ Hendrayat Soetopo, M. pd, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*. (Jakarta: Bumi Aksara.1982) h.16

tingkat kreatifitas dan inovasi guru dalam merekayasa pembelajaran sangatlah lemah. Guru tidak terpacu untuk melakukan berbagai pembaru. Mengajar dianggapnya bukan sebagai pekerjaan profesional, tetapi sebagai tugas rutin atau tugas keseharian.

Kedua, peran guru sebagai *adapters*, lebih dari hanya sebagai pelaksana kurikulum, akan tetapi juga sebagai penyalaras kurikulum dengan karakteristik dan kebutuhan siswa dan kebutuhan daerah. Dalam fase ini guru diberi kewenangan untuk menyesuaikan kurikulum yang sudah ada dengan karakteristik sekolah dan kebutuhan lokal. Dengan demikian, peran guru sebagai *adapters* lebih luas dibandingkan dengan peran guru sebagai *implementers*.

Ketiga, peran guru sebagai *pengembang kurikulum*, guru memiliki kewenangan dalam mendesain sebuah kurikulum. Guru bukan saja dapat menentukan tujuan dan isi pelajaran yang akan disampaikan, akan tetapi juga dapat menentukan strategi apa yang harus dikembangkan serta bagaimana mengukur keberhasilannya. Sebagai pengembang kurikulum sepenuhnya guru dapat menyusun kurikulum sesuai dengan karakteristik, misi dan visi sekolah, serta sesuai dengan pengalaman belajar yang dibutuhkan siswa. Maka dari itu kurikulum dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masing-masing sekolah.

Keempat, sebagai fase terakhir adalah peran guru sebagai *peneliti kurikulum (curriculum researcher)*. Peran ini dilaksanakan sebagai bagian dari tugas profesional guru yang memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan kinerjanya sebagai guru. Disini guru memiliki tanggung jawab untuk menguji berbagai komponen kurikulum, misalnya menguji bahan-bahan kurikulum, menguji efektifitas program, menguji strategi dan model pembelajaran, termasuk mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai target kurikulum.⁹

Sebagai pelaksana kurikulum maka guru pulalah yang menciptakan kegiatan belajar mengajar bagi murid-muridnya. Berkat keahlian, keterampilan dan kemampuan seninya dalam mengajar, guru mampu menciptakan situasi belajar yang aktif yang menggairahkan yang penuh kesungguhan dan mampu mendorong kreatifitas anak. Guru juga bukan hanya berperan sebagai guru dalam kelas, ia juga seorang komunikator, pendorong kegiatan belajar, pengembang alat-alat belajar, pencoba, penyusun organisasi, manager sistem pengajaran, pembimbing baik di sekolah maupun di masyarakat dalam hubungannya dengan pelaksanaan pendidikan seumur hidup.¹⁰

⁹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan KTSP* (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), h. 10-11

¹⁰ Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 157

4. Prinsip – Prinsip Mengembangkan Kurikulum

Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang dinamis. Hal ini berarti, bahwa kurikulum harus selalu dikembangkan dan disempurnakan agar sesuai dengan laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta masyarakat yang sedang membangun. Pembangunan kurikulum harus didasarkan pada prinsip-prinsip pengembangan yang berlaku. Hal ini dimaksudkan agar hasil pengembangan kurikulum tersebut sesuai dengan minat, bakat, kebutuhan peserta didik, lingkungan, kebutuhan daerah sehingga dapat memperlancar pelaksanaan proses pendidikan dalam rangka perwujudan atau pencapaian tujuan pendidikan nasional.¹¹

a. Prinsip dasar yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut ;

1) Prinsip Relevansi.

Secara umum, istilah relevansi pendidikan dapat diartikan sebagai kesesuaian atau keserasian pendidikan dengan tuntutan kehidupan.

- Relevansi pendidikan dengan lingkungan hidup murid. Dalam menetapkan bahan pendidikan yang akan dipelajari murid, hendaknya dipertimbangkan sejauh mana bahan tersebut sesuai dengan kehidupan nyata yang ada disekitar murid. Misanya, bila untuk sekolah-sekolah didesa

¹¹ Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum* (Jakarta: PT.Raja Grafindo.1996)h.48

yakni hakikat benar-salah (salah), hakikat baik-buruk (etika), dan hakikat indah-jelek (estetika). Dalam hubungannya dengan dengan kurikulum ketiga pandangan tersebut (ilmu, nilai, seni) sangat diperlukan terutama dalam menetapkan arah dan tujuan pendidikan. Artinya, kemana pendidikan akan dibawa terlebih dahulu harus ada kejelasan mengenai pandangan hidup manusia atau tentang hidup dan eksistensi manusia. Sudah barang tentu setiap negara, bangsa didunia ini telah memiliki pandangan hidup masing-masing sebagai acuan dasar kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Bagi kita, pancasila telah menjadi pandangan dan cara hidup bangsa.

Pendidikan nasional berdasarkan pancasila bertujuan meningkatkan kualitas manusia indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan nasional juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta pada tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Implikasi bagi para pelaksana pendidikan, terutama bagi guru, kepala sekolah dalam melaksanakan, membina dan mengembangkan kurikulum disekolah, nilai-nilai yang terkandung dalam rumusan tujuan pendidikan di atas harus menjadi acuan yang mendasar, dalam mewujudkan praktek

pendidikan disekolah, sehingga menghasilkan anak didik (siswa) menjadi manusia yang beriman, berilmu dan beramal dalam kondisi serasi, selaras, dan seimbang. Disinilah pentingnya filsafat sebagai pandangan hidup manusia dalam hubungannya dengan pendidikan dan pengajaran disekolah.¹⁴

Landasan Sosial Budaya

Pendidikan adalah proses sosialisasi melalui interaksi insani menuju manusia yang berbudaya. Dalam konteks itulah anak didik duharapkan dengan budaya manusia, dibina dan dikembangkan sesuai dengan nilai budayanya, serta dipupuk kemampuan dirinya menjadi manusia berbudaya. Pendidikan harus mengantisipasi tuntutan hidup sehingga mampu menyampaikan anak didik untuk dapat hidup wajar sesuai dengan sosial budaya masyarakat. Dalam konteks inilah kurikulum sebagai program pendidikan harus dapat menjawab tantangan, bukan hanya dari segi isi programnya, tetapi juga pendekatan dan strategi pelaksanaannya.

Isi pendidikan (kurikulum) adalah kebudayaan manusia yang senantiasa berkembang. Kebudayaan universal, seperti bahasa, sistem pengetahuan, agamasistem religi, sistem mata pencaharian atau tegnologi, organisasi sosial, kesenian maupun kebudayaan khusus yang sesuai dengan masyarakat setempat. Sedangkan unsur kebudayaan khusus masuk sebagai isi kurikulum dalam bentuk kurikulum muatan lokal.

¹⁴ Nana sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum disekolah*, h. 11

Disinilah, pelaksanaan kurikulum dituntut lebih peka mengantisipasi perkembangan masyarakat, agar apa yang diberikan kepada siswa relevan dan bermanfaat bagi kehidupan siswa di masyarakat, mengingat penerapan konsep-konsep yang ada didalamnya harus sesuai dengan kehidupan masyarakat setempat.

Landasan Psikologis

Pendidikan berkenaan dengan perilaku manusia sebab melalui pendidikan diharapkan adanya perubahan pribadi menuju kedewasaan, baik fisik, mental/intelaktual, moral maupun sosial. Kurikulum sebagai program pendidikan sudah pasti berkenaan pula dengan seleksi dan organisasi bahan yang secara ampuh dapat mengubah perilaku manusia. Ada beberapa ciri tingkah laku yang diperoleh sebagai hasil pendidikan ataupun hasil belajar, yakni (a) terbentuknya tingkah laku baru berupa kemampuan aktual dan kemampuan potensial (b) kemampuan baru berlaku dalam waktu yang relatif lama (c) kemampuan baru itu diperoleh melalui usaha. Kurikulum adalah upaya menentukan program pendidikan untuk mengubah perilaku manusia. Oleh sebab itu dalam mengembangkan kurikulum harus dilandasi oleh psikologi sebagai acuan dalam menentukan apa dan bagaimana perilaku tersebut harus dikembangkan.

Diantara cabang-cabang psikologi yang paling penting diperhatikan bagi landasan pengembangan kurikulum adalah psikologi perkembangan dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menetapkan isi kurikulum yang akan diberikan kepada siswa agar tingkat keluasan dan kedalaman bahan pelajaran sesuai dengan taraf perkembangan anak. Adanya jenjang atau tingkat pendidikan dalam sistem persekolahan merupakan satu bukti bahwa psikologi perkembangan menjadi landasan dalam pendidikan, khususnya kurikulum. Psikologi belajar berkenaan dengan mengapa dan bagaimana proses perubahan tingkah laku manusia itu terjadi. Hal ini diperlukan dalam pendidikan terutama bagi guru dalam melaksanakan pengajaran, sebab proses belajar mengajar atau pengajaran pada hakikatnya mengubah tingkah laku baru para siswa.

C. Tinjauan Tentang Aqidah Akhlak

1. Pengertian Aqidah Akhlak

a. Pengertian Aqidah

Chabib thoha, dkk dalam bukunya “ Metodologi pengajaran Agama” menjelaskan kata “*Aqidah*” jamak dari aqidah yang berarti “ kepercayaan “. Maksudnya ialah hal-hal yang diyakini oleh orang-orang

islam, artinya mereka menetapkan atas kebenarannya seperti disebut dalam Al-Quran dan Hadits Nabi Muhammad SAW.¹⁵

Sedangkan Aminudin mendefinisikan aqidah adalah keyakinan atau kepercayaan terhadap keesaan Allah atau yang disebut tauhid yang merupakan landasan keimanan terhadap malaikat, kitab, Rasul, Hari Akhir, serta Qodha dan Qadar.¹⁶

Dari pendapat kedua diatas, dapat disimpulkan aqidah akhlak adalah hal-hal yang berhubungan dengan keimanan atau kepercayaan kepada Allah.

Untuk itu Allah SWT memerintahkan semua umat manusia agar menggunakan akal pikiran dengan sebaik-baiknya, dan memperhatikan serta merenungkan segala ciptaan-Nya. Salah satu cara untuk berma'rifat (mengetahi), mengenal, dan mengimani sifat-sifat dan kekuasaan Allah SWT ialah dengan memperhatikan segala makhluk ciptaan Nya.

Sebagaiman dalam Al-Quran surat Ali imran ayat 91 yang berbunyi:

¹⁵ Chabib Thoha,dkk. *Metodelogi Pengajaran Agama* (semarang:pustakapelajar,1990) h.88

¹⁶ Aminuddin,dkk. *PAI untuk perguruan tinggi umum* (Jakarta: Ghalia indonesia) h.81

- 2) Beraqidah merupakan hal yang harus dipenuhi pertama kali dalam beragama, dan hal ini harus diperhatikan dan dipertahankan sepanjang hidup untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup diakhirat kelak.

b. Pengertian Akhlak

Kata “ Akhlak “ berasal dari bahasa Arab, jama’ dari “ Khuluqun “ yang berarti bahasa diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.

Kalimat mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan “ khuluqun” yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan “ kholiq” yang berarti pencipta, dan “ makhluk” yang berarti yang diciptakan.

Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara kholiq dengan makhluk dan antara makhluk dengan makhluk.

Perkataan ini bersumber dari kalimat yang tercantum dalam Al-Qur’an Al-Qolam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”¹⁹

Imam Ghazali mengemukakan definisi akhlak sebagai berikut yang artinya:

“Akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (terlebih dahulu)”

Khuluk adalah membiasakan kehendak.²⁰

Dari beberapa definisi akhlak diatas berbeda-beda tetapi sebenarnya tidak berjauhan maksudnya, bahkan artinya berdekatan satu sama lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa definisi akhlak adalah sebagai berikut:” kehendak jiwa yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu”

Perbuatan manusia dapat dianggap sebagai manifestasi dari akhlak, apabila:

- 1) Perbuatan-perbuatan itu dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sama, sehingga menjadi kebiasaan

¹⁹ Al-hikmah, *Al-Quran dan terjemahnya*.(Bandung: CV. Penerbit Diponogoro) h. 564

²⁰ Chabib Thoha, *Metodelogi pengajaran*,,h.111

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُن لَّهُ

كُفُوًا أَحَدٌ ۝

Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia."²¹

Ayat di atas memerintahkan kita untuk meyakini tentang keesaan Allah SWT dan itu adalah pokok dari aqidah islam sebagaimana yang dikatakan oleh ahmad Taufiq Hidayat, bahwa: Unsur paling penting dari aqidah ialah keyakinan yang bulat dan mutlak bahwa Allah itu esa atau tunggal (monotheisme) tidak berbilang banyak (politheisme).

Selain ayat di atas yang bisa dijadikan sebagai dasar aqidah islam, ini juga mengandung unsur aqidah yaitu surat ibrahim ayat 24 yang berbunyi :

²¹ Al-hikmah, *Al-Quran dan terjemahnya*.(Bandung: CV. Penerbit Diponogoro) h. 604

3. Metode Pengajaran Aqidah Akhlak

Metode pengajaran adalah semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik.²⁴

Jadi metode pengajaran adalah cara yang telah teratur baik yang dipergunakan oleh guru dalam mengajar mata pelajaran yang diberikan kepada siswa-siswi untuk mencapai tujuan yang dimaksud.

Tidak dapat kita pungkiri bahwa begitu banyak metode pengajaran yang kita jumpai dalam literatur pendidikan. Dengan bangkitnya metode mengajar tersebut tertentu ada hal-hal yang mempengaruhinya. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan beragamnya metode pengajaran tersebut antara lain:

- a. Tujuan: Setiap bidang studi mempunyai tujuan bahkan dalam setiap topik pembahasan tujuan pengajaran ditetapkan lebih terinci dan spesifik.
- b. Karakteristik siswa : Adapun perbedaan karakteristik siswa dipengaruhi oleh latar belakang kehidupan sosial ekonomi, budaya, tingkat kecerdasan dan watak mereka yang berlainan antara satu dengan yang lainnya, menjadi pertimbangan guru dalam memilih metode apa yang terbaik.

²⁴Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam Dalam Prespektif Islam*,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.1994)h. 131

- c. Situasi dan kondisi : Disamping adanya perbedaan karakteristik siswa, tujuan yang ingin dicapai juga tingkat sekolah, geografis, sosiokultural, menjadi bahan pertimbangan dalam memilih metode yang digunakan.
- d. Perbedaan pribadi dan kemampuan guru : Seorang guru yang terlatih bicara disertai dengan gaya dan mimik, gerak, irama, tekanan suara akan lebih berhasil memakai metode ceramah.
- e. Sarana dan prasarana : Karena persediaan sarana dan prasarana berbeda antara satu sekolah dengan sekolah lainnya, maka perlu menjadi pertimbangan guru dalam memilih metode pengajaran.²⁵

Kelima faktor itulah yang menyebabkan beraneka ragam metode yang digunakan guru dalam pengajaran, yang memberikan alternatif kepada guru dalam menyesuaikan metode apa yang tepat untuk dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar dikelas. Berikut metode – metode yang digunakan dalam pengajaran aqidah Akhlak.

Metode Ceramah ialah guru memberikan atau penjelasan sejumlah murid apada waktu tertentu (waktunya terbatas) dan tempat tertentu pula.

Dalam metode ceramah ini murid duduk, melihat dan mendengarkan serta percaya apa yang diceramahkan guru itu adalah benar.²⁶

Metode Diskusi ialah adanya jawaban atau beberapa jawaban untuk memecahkan masalah. Fungsi diskusi antara lain *pertama*, untuk merangsang murid berfikir dan mengeluarkan pendapatnya sendiri, serta ikut menyumbangkan pikiran-pikiran dalam masalah bersama. *Kedua*, untuk mengambil satu jawaban aktual atau satu rangkaian jawaban yang didasarkan pada pertimbangan yang seksama.²⁷

Metode Demonstrasi adalah metode pengajaran yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.

Metode Tanya jawab ialah salah satu teknik mengajar yang dapat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah. Ini disebabkan guru karena guru dapat memperoleh gambaran sejauh mana murid dapat mengerti dan dapat mengungkapkan apa yang telah diceramahkan.

²⁶Zakariah Daradjat,dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta:Bumi Aksara,2008)h.289

²⁷ *Ibid*,h.293

Metode Pemberian tugas ialah suatu cara dalam proses belajar-mengajar bilamana guru memberi tugas tertentu dan murid mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggung jawabkan kepada guru.²⁸

4. Pembelajaran Aqidah Akhlak

Menurut kurikulum 2004, pengertian pembelajaran pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran islam dari sumber utamanya Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati agama lain dan hubungannya dengan kerukunan antar umat bergama dan masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²⁹

Menurut Ahmad D. Marimba pengertian pembelajaran Agama Islam merupakan bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam yang menuju kepada terbentuknya kepribadian muslim, yang berdasarkan nilai-nilai islam dan bertanggung jawab berdasarkan nilai-nilai islam.

²⁸ Zakiah daradjat, *Metodik khusus*, h.298

²⁹ Depdiknas, kurikulum 2004. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran PAI Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah* (jakarta: Depdiknas:2004)h.7

pertumbuhan, yang tujuannya dapat menegetahui dan mengarahkan anak didik menjadi manusia yang memiliki rasa kesadaran untuk menjadi muslim yang memiliki kepribadian muslim yang sesuai dengan syariatnya.

Adapun rumusan tujuan pendidikan agama islam dalam proses pendidikan agama islam yang dilalui dan dialami oleh peserta didik dilembaga pendidikan formal, dimulai dari tahapan *kognitif*, yakni pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran islam, untuk selanjutnya menuju *afektif*, yakni terjadi proses internalisasi ajaran dan nilai agama kedalam diri peserta didik, dalam arti menghayati dan meyakininya. Tahap afektif ini terkait erat dengan kognisi, dalam arti penghayatan dan keyakinan peserta didik menjadi kokoh jika dilandasi oleh pengetahuan dan pemahamannya terhadap ajaran dan nilai agama islam. Melalui afektif tersebut diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri peserta didik dan tergerak untuk mengamalkan dan menaati ajaran islam (tahapan *Psikomotor*) yang telah diinternalisasikan dalam dirinya. Dengan demikian akan terbentuk manusia muslim yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.³¹

Secara umum, dalam pendidikan agama islam suatu pengklasifikasian tujuan pendidikan agama islam menjadi empat bagian, yaitu tujuan umum, tujuan akhir, tujuan sementara dan tujuan oprasional.

³¹ Ahmad Tafsir. *Ilmu pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)h.50

- a. Tujuan umum merupakan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan cara pengajaran atau dengan cara yang lainnya. Tujuan ini meliputi seluruh aspek kemanusiaan yaitu sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan.
- b. Tujuan akhir pendidikan agama islam terdapat pada akhir kehidupan manusia. Karena itulah pendidikan islam berlaku seumur hidup untuk menumbuhkan, mengembangkan, memupuk, memelihara dan mempertahankan pendidikan agama islam.
- c. Tujuan sementara adalah tujuan yang ingin dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam kurikulum formal.
- d. Tujuan operasional tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu.³²

Berdasarkan rumusan-rumusan diatas maka dapat disimpulkan, bahwa tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak adalah usaha meningkatkan keimanan dalam kehidupan pribadi siswa sesuai ajaran agama islam melalui peningkatan penguasaan ilmu agama islam, yaitu dengan cara pengajaran, pembiasaan, penghayatan, keyakinan akan kebenarannya. Tujuan dari hal itu agar dapat menumbuhkan, mengembangkan, memupuk dan memelihara akhlak siswa sesuai dengan akhlak yang karimah dan

³² Zakiah daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Akasara.1992)h. 30-31

pengalaman keagamaan siswa dalam kehidupan sehari-hari, serta menjaga keseimbangan hidup antara dunia dan akhirat.

6. Perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak

Suatu proses pembelajaran akan dikatakan berhasil apabila diawali dengan perencanaan yang sangat matang, maka setengah keberhasilan sudah tercapai, setengahnya lagi terletak pada pelaksanaan, perencanaan pembelajaran pada mulanya merupakan suatu ide dari orang yang merencangkannya, tentang bentuk-bentuk pelaksanaan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Untuk mengkomunikasikan ide tersebut, biasanya dituangkan dalam bentuk perencanaan tertulis.

Suatu perencanaan dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Dalam membuat suatu perencanaan prinsip yang paling utama adalah harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.

a. Definisi Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak

Perencanaan merupakan kegiatan menetapkan tujuan serta merumuskan dan mengatur perdayagunaan manusia, informasi, financial, metode dan waktu untuk memaksimalkan efisiensi dan efektifitas pencapaian tujuan.³³

³³ Darwyn Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Gaung Persada Press,2007), hal 28

perencanaan pembelajaran secara profesional dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik, pembelajar sekaligus sebagai perancang pembelajaran.

Dengan demikian, inti dari perencanaan pembelajaran adalah proses memilih, menetapkan dan mengembangkan, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran, menawarkan bahan ajar, menyediakan pengalaman belajar yang bermakna, serta mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai hasil pembelajaran.³⁵

Sehingga dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran Aqidah Akhlak adalah suatu kerangka pembelajaran yang disusun secara logis dan sistematis oleh tenaga pengajar dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan pandangan hidup.

b. Manfaat Perencanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Perencanaan adalah proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan. Oleh karena itulah, proses perencanaan yang sistematis dalam proses pembelajaran memiliki beberapa keuntungan, diantaranya:³⁶

³⁵ Ibid..h.12

³⁶ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran KTSP*, (Jakarta: Kencana,2008),hal 197

- a) Melalui perencanaan yang matang, guru akan terhindar dari keberhasilan secara untung-untungan.
 - b) Melalui perencanaan yang sistematis, setiap guru dapat menggambarkan berbagai hambatan yang mungkin akan dihadapi sehingga dapat menentukan berbagai strategi yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
 - c) Melalui perencanaan, guru dapat menentukan berbagai langkah dalam memanfaatkan berbagai sumber dan fasilitas yang ada untuk ketercapaian tujuan.
- c. Komponen Perencanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak
-
- ↳ Komponen Perencanaan proses pembelajaran meliputi:

a) Silabus

Silabus adalah rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu, sebagai hasil dari seleksi, pengelompokkan, pengurutan, dan penyajian materi kurikulum, yang dipertimbangkan berdasarkan ciri kebutuhan daerah setempat.³⁷

Silabus merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara

³⁷ Abdul Masjid, Perencanaan, 38

Pengembangan silabus berbasis KTSP harus dilakukan dengan prinsip ilmiah yang mengandung arti bahwa keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar, logis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.

2. Relevan

Relevan dalam silabus mengandung arti bahwa ruang lingkup, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi silabus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, yakni: tingkat perkembangan intelektual, sosial, emosional, dan spiritual peserta didik.

3. Fleksibel

Keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika yang terjadi di sekolah dan kebutuhan masyarakat.

4. Kontinuitas

Kontinuitas atau kesinambungan mengandung arti bahwa setiap program pembelajaran yang dikemas dalam silabus memiliki keterkaitan satu sama lain dalam membentuk kompetensi dan pribadi peserta didik.

5. Konsisten

a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.⁴¹

Tugas guru yang paling utama terkait dengan RPP berbasis KTSP adalah menjabarkan silabus kedalam RPP yang lebih operasional dan rinci, serta siap dijadikan pedoman atau scenario dalam pembelajaran. Dalam pengembangan RPP, guru diberi kebebasan untuk mengubah, memodifikasi, dan menyesuaikan silabus dengan kondisi sekolah dan daerah, serta dengan kreteria peserta didik.

Terdapat berapa prinsip penyusunan RPP yang diamanatkan dalam PERMENDIKNAS nomor 41 yakni:⁴²

1. Memperhatikan perbedaan individu peserta didik

RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan

⁴¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung:Rosdakarya,2010),hal 212.

⁴² Depdiknas, Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses

guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.

Dalam proses pembelajaran diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, serta pengalaman peserta didik dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP pelaksanaan Pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan pendahuluan sebagaimana dalam PERMENDIKNAS No.41 Tahun 2007 tentang Standar Proses antara lain meliputi⁴⁵

- 1) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- 2) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- 3) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;
- 4) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

⁴⁵ Depdiknas, Permendinas No.41 tahun 2007

5) memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio atau lapangan.

b. Elaborasi

Elaborasi adalah proses penambahan rincian sehingga informasi baru akan menjadi lebih bermakna.⁴⁷

- 1) membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- 2) memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- 3) memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- 4) memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- 5) memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- 6) memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;

⁴⁷ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), 92.

- 7) memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- 8) memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
- 9) memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

c. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- 1) memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- 2) memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- 3) memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- 4) memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:



asas-asas pembelajaran. Seorang guru harus mengerti dan memahami berbagai prinsip pembelajaran. Diantaranya prinsip-prinsip pembelajaran Aqidah Akhlak tersebut antara lain:⁴⁹

- 1) Aktivitas, belajar yang berhasil haruslah melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis.
- 2) Asas Motivasi, seorang pengajar harus dapat menimbulkan motivasi peserta didik karena dengan peranan motivasi berguna untuk membangkitkan aktivitas dan gairah belajar.
- 3) Asas individualitas, penyelenggaraan pembelajaran hendaknya selalu memperhatikan dan memahami serta berupaya menyesuaikan bahan pelajaran dengan keadaan peserta didik, baik menyangkut segi perbedaan usia, kemampuan, intelegensi, perbedaan fisik, watak dan sebagainya.
- 4) Asas keperagaan, peragaan meliputi semua pekerjaan panca indera yang bertujuan untuk mencapai pengertian pemahaman suatu hal secara lebih tepat dengan menggunakan alat indera.
- 5) Asas ketauladanan, kecenderungan manusia adalah lewat peniruan. Untuk itu pendidik haruslah memberi contoh terbaik di hadapan peserta didiknya.
- 6) Asas pembiasaan, pembiasaan merupakan upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan kepribadian anak. Dalam kehidupan

⁴⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008) Edisi Revisi 242-256

- 5) Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah
- 6) Mengembangkan kreativitas siswa.
- 7) Mengembangkan kemampuan menggunakan ilmu dan teknologi.
- 8) Menumbuhkan kesadaran sebagai warga Negara yang baik.
- 9) Belajar sepanjang hayat

8. Penilaian Pembelajaran Aqidah Akhlak

Setelah pelaksanaan pembelajaran berlangsung, perlu diketahui tentang hasil belajar peserta didik dalam periode waktu tertentu dibandingkan dengan hasil periode sebelumnya untuk melihat perkembangan pencapaian indikator atau kompetensi dari masing-masing peserta didik. Hal tersebut dapat diketahui melalui penilaian. Dengan penilaian, guru akan mengetahui perkembangan proses, kemajuan dan perkembangan hasil belajar, intelegensi, bakat khusus, minat, hubungan social, sikap dan kepribadian peserta didik juga sekaligus sebagai umpan balik kepada guru agar dapat menyempurnakan perencanaan dan proses program pembelajaran.

a. Definisi Penilaian Hasil Pembelajaran Aqidah Akhlak

Penilaian (assesment) merupakan istilah yang umum dan mencakup semua metode yang biasa dipakai untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa dengan cara menilai unjuk kerja individu peserta didik atau kelompok. Menurut Griffin dan Nix (1991) penilaian adalah sesuatu

Dalam penilaian pembelajaran, terdapat dua fungsi utama penilaian yang perlu diwujudkan; pertama, mengetahui tingkat efektifitas program dalam mencapai tujuan-tujuannya. Kedua, mengidentifikasi bagian-bagian dari program pembelajaran yang perlu diperbaiki.⁵³ Abdul Masjid dalam buku *Perencanaan Pembelajaran*, menguraikan terdapat beberapa fungsi penilaian dalam pembelajaran, yakni sebagai berikut:

- 1) Fungsi Motivasi, artinya dengan adanya penilaian maka siswa akan terdorong untuk dapat mempelajari bagian-bagian yang belum dikuasai.
- 2) Fungsi belajar tuntas, artinya penilaian yang dilakukan harus diarahkan untuk memantau ketuntasan belajar siswa.
- 3) Fungsi sebagai indikator efektifitas, artinya penilaian ini menjadi tolak ukur sejauh mana proses belajar mengajar telah berhasil
- 4) Fungsi umpan balik, artinya penilaian yang dilakukan berfungsi sebagai bahan acuan untuk memberikan *follow up* bagi ketercapaian pembelajaran tersebut.

Penilaian pendidikan (baca: pembelajaran) yang dilakukan guru mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional yang telah ditetapkan pada 11 juli tahun 2007 yakni PERMENDIKNAS NO.20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian. Standar Penilaian Pendidikan itu sendiri

⁵³ R. Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta:Rineja Cipta,2003) hal

merupakan standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik.⁵⁴

Penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan, yang bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektifitas kegiatan pembelajaran.

D. Tinjauan Program Kelas Akselerasi

1. Pengertian program Akselerasi

- Colangelo (dalam Hawadi) menyebutkan bahwa istilah akselerasi menunjuk pada pelayanan yang diberikan (*service delivery*) dan kurikulum yang disampaikan (*curriculum delivery*). Sebagai model pelayanan, akselerasi dapat diartikan sebagai model layanan pembelajaran dengan cara lompat kelas, misalnya bagi siswa yang memiliki kemampuan tinggi diberi kesempatan untuk mengikuti pelajaran pada kelas yang lebih tinggi. Sementara itu, model kurikulum, akselerasi berarti mempercepat bahan ajar dari yang seharusnya dikuasai oleh siswa saat itu sehingga siswa dapat menyelesaikan program studinya lebih awal.

Hal ini dapat dilakukan dengan cara menganalisis materi pelajaran dengan materi yang esensial dan kurang esensial.⁵⁵

⁵⁴ PERMENDIKNAS No. 20 tahun 2007 tentang standar penilaian

Sedangkan menurut prof. Dr. Oemar Hamalik (2004:186) akselarsi berarti memberi kesempatan kepada siswa yang bersangkutan untuk naik ke tingkat kelas berikutnya lebih cepat satu tingkat kelas berikutnya lebih cepat satu atau dua sekaligus. Hal ini tentu saja tidak dapat dipenuhi bagi semua siswa yang belajar dan bagi yang mampu merupakan suatu kesempatan untuk mempercepat studinya di sekolah tersebut sehingga dapat mempersingkat waktu studinya.⁵⁶

Program Akselerasi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melalui masa belajar di sekolah dengan waktu yang relatif cepat. Peserta didik dapat menempuh waktu belajar di sekolah dasar sekitar lima tahun, di sekolah menengah pertama 2 tahun, dan di sekolah menengah atas dua tahun. Melalui program akselerasi, peserta didik dalam usia 10 tahun sudah menamatkan sekolah dasar, 12 tahun menamatkan SMP, dan 14 atau 15 tahun sudah lulus SMA, sehingga dalam usia kurang dari 20 tahun sudah dapat meraih gelar sarjana.⁵⁷

2. Tujuan Program Akselerasi

Menurut Nasichin (dalam Hawadi) Ada dua tujuan yang ingin dicapai dengan adanya program akselerasi bagi mereka yang memilik

⁵⁵ Reni Akbar-Hawadi (Ed), *Akselerasi: A-Z Inforamasi Program Percepatan Belajar* (Jakarta: Grasindo Widiasarana Indonesia, 2004), h. 5-6

⁵⁶ Lif Khoeru Ahmadi, *Pembelajaran Akselerasi*.(Jakarta:Prestasi Pustaka:2011)h. 1

⁵⁷ E. Mulyasa, *Implmentasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 188

kemampuan yang lebih, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan Umum, yaitu:

- a. Memberikan pelayanan terhadap peserta didik yang memiliki karakteristik khusus.
- b. Memenuhi hak asasinya selaku peserta didik.
- c. Memenuhi minat intelektual dan perspektif masa depan peserta didik.
- d. Menyiapkan peserta didik menjadi pemimpin masa depan.

Tujuan khusus, yaitu:

- a. Menghargai peserta didik yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa untuk dapat menyelesaikan pendidikan lebih cepat.
- b. Memacu kualitas/mutu siswa dalam meningkatkan kecerdasan spiritual, intelektual, dan emosional secara berimbang.
- c. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.⁵⁸

3. Kurikulum Program Akselerasi

Kurikulum adalah seperangkat perencanaan dan media untuk mengantarkan lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pembelajaran.

⁵⁸ Lif khoiru Ahmadi, *Pembelajaran Akselerasi...*h.220-221

Sedang menurut Zuhairini dan Abdul Ghafir kurikulum adalah semua pengetahuan, kegiatan-kegiatan atau pengalaman-pengalaman belajar yang diatur secara sistematis metodis yang diterima untuk mencapai suatu tujuan.⁵⁹

Perbedaan dari pengertian kurikulum umum dengan kurikulum berdiferensiasi terletak dalam hal bahwa kurikulum umum mencakup berbagai pengalaman belajar yang dirancang secara komprehensif dalam kaitan dengan tujuan belajar tertentu, dengan mengembangkan kontennya sesuai dengan kepentingan perkembangan populasi sasaran tertentu. Sebaliknya kurikulum berdiferensiasi bagi anak berbakat, terutama mengacu pada penajakan kehidupan mental melalui berbagai program yang akan menumbuhkan kreativitasnya serta mencakup berbagai pengalaman belajar intelektual pada tingkat tinggi.

Dijelaskan juga oleh Conny R Semiawan, sesuai dengan karakter anak yang berkemampuan kecerdasan di atas rata-rata ini, kurikulum atau GBPP atau materi pelajaran telah didiskusikan dan disusun oleh pusat pengembangan kurikulum sejak 1981. Sebelum uji coba pelaksanaan Program Anak Berbakat dilaksanakan tahun 1984 kurikulum berdeferensiasi dibuat.⁶⁰

⁵⁹ Zuhairini dan Abdul Ghafir, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Malang: UM Press, 2004), hlm. 39

⁶⁰ Cony Semiawan, *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat* (Jakarta: Grasindo, 2008), hlm.114-

Dikaitkan dengan hal di atas kemampuan gurulah yang selalu harus ditingkatkan, misalnya kecekatan dalam hal menganalisis kurikulum sesuai perkembangan anak dan kebutuhan penajakan kemampuan pikir atau mental anak dan membuat anak senang belajar.

Dengan demikian kurikulum program akselerasi adalah kurikulum yang diberlakukan untuk satuan pendidikan yang bersangkutan, sehingga lulusan program akselerasi memiliki kualitas dan standar kompetensi yang sama dengan lulusan program reguler. Perbedaannya hanya terletak pada waktu keseluruhan yang ditempuh dalam menyelesaikan pendidikannya lebih cepat bila dibanding dengan program reguler.

4. Manajemen Penyelenggaraan Program Akselerasi

a. Rekrutmen Siswa

Rekrutmen peserta program akselerasi didasarkan atas dua tahap, yaitu tahap 1 dan tahap 2.

Tahap 1

Tahap 1 dilakukan dengan meneliti dokumen data seleksi Penerimaan Siswa Baru (PSB). Kriteria lolos pada tahap 1 didasarkan atas kriteria tertentu yang berdasarkan skor data berikut.

(a) Nilai Ebtanas Murni (NEM) SD ataupun SLTP.

(b) Skor tes seleksi akademis.

(c) Skor tes psikologi yang terdiri atas kluster, yaitu intelegensi yang diukur dengan menggunakan tes CFIT skala 3B, kreativitas yang diukur dengan menggunakan Tes Kreativitas Verbal-*Short Batterie*, dan *task Commitment* yang diukur dengan menggunakan skala TC-YA/FS revisi. Selain faktor kemampuan umum tersebut, untuk melihat faktor kepribadian, dilakukan pula tes motivasi berprestasi, penyesuaian diri, stabilitas emosi, ketekunan, dan kemandirian dengan menggunakan alat tes EPPS yang direvisi. Biasanya, persentase yang lolos dalam tahap ini berkisar antara 15-25% dari jumlah siswa yang diterima dalam seleksi Penerimaan Siswa Baru.

Tahap 2 Penyaringan

Penyaringan dilakukan dengan dua strategi berikut:

(a) Strategi Informasi Data Subjektif Informasi data subjektif diperoleh dari proses pengamatan yang bersifat kumulatif. Informasi dapat diperoleh melalui *check list* perilaku, nominasi oleh guru, nominasi oleh orang tua, nominasi oleh teman sebaya, dan nominasi dari diri sendiri.

(b) Strategi Informasi data Objektif

Informasi data objektif diperoleh melalui alat-alat tes lebih lengkap yang dapat memberikan informasi yang lebih beragam (berdiferensiasi), seperti Tes Intelegensi Kolektif Indonesia (TIKI) dengan sebelas subtes, tes

Weschler Intelligence Scale For Children Adaptasi Indonesia dengan sepuluh subtes, dan Baterai Tes Kreativitas verbal dengan enam subtes.

Kedua strategi tersebut dapat digunakan secara bersama-sama untuk memberikan informasi yang lebih lengkap dan utuh tentang siswa yang memiliki tingkat keberbakatan intelektual yang tinggi dan diharapkan mampu untuk mengikuti Program Akselerasi (biasanya jumlah yang tersaring berkisar antara 3-10%).⁶¹

b. Bentuk Penyelenggaraan Program Akselerasi

Menurut Clark, 1983 (dalam Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah) ditinjau dari bentuk penyelenggaraanya, program akselerasi dapat dibedakan menjadi:

a) *Kelas Reguler*

Dimana siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa tetap berada bersama-sama dengan siswa lainnya di kelas reguler (model inklusif). Bentuk penyelenggaraan pada kelas reguler dapat dilakukan dengan model sebagai berikut:

1. Kelas reguler dengan kelompok (*Cluster*), akseleran belajar dengan siswa lain di kelas reguler dalam kelompok khusus
2. Kelas reguler dengan *Pullout*, akseleran belajar bersama-sama dengan siswa lain dalam kelas reguler tetapi sewaktu-waktu ditarik dari kelas

⁶¹ Reni Akbar Hawadi (Ed), *Akselerasi: informasi*.h.123

menyalurkan bakat-bakatnya, misalnya berupa penyediaan laboratorium beserta alat-alatnya, serta arahan dan binaan yang tepat dari guru yang berpengalaman.⁶²

Hal senada juga dijelaskan Utami Munandar bahwa program pendidikan bagi siswa berbakat dapat diselenggarakan diantaranya melalui program akselerasi (percepatan belajar). Program tersebut dapat diselenggarakan berdasarkan pengelompokan anak berbakat di dalam kelas biasa, pengelompokan di dalam kelas khusus untuk waktu-waktu tertentu, atau untuk seluruh waktu pelajaran (pengelompokan di dalam sekolah khusus).⁶³ Dijelaskan oleh Jeniah Alim (dalam Reni Akbar-Hawadi) Sesuai dengan prinsip *individual differences*, pelayanan atau pendidikan untuk anak berkemampuan di atas rata-rata perlu dilaksanakan. Pelaksanaannya diatur sebagai berikut:

- a. Menyusun pembelajaran terprogram berdasarkan analisis kurikulum;
- b. Menyiapkan sarana dan prasarana penunjang,
- c. Menetapkan model pelaksanaan sesuai dengan kondisi sekolah dan penilaian yang berkesinambungan.⁶⁴

⁶² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, *op.cit.*, h. 131

⁶³ Utami Munandar, *Mengembangkan bakat dan Kreativitas Anak Sekolah Penuntun Bagi Guru dan Orang Tua* (Jakarta: Gramedia, 1992), h. 143

⁶⁴ Reni Akbar Hawadi (Ed), *Akselerasi: informas.*, h.116

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode disini diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian, sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati, dan sistematis demi mewujudkan kebenaran. Oleh karena itu, disini akan dipaparkan mengenai jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data dan metode.¹

A. Jenis Penelitian

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, yang penelitian ini menitik beratkan pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap mata pelajaran aqidah akhlak kelas akselerasi di Mts Negeri Model Babat Lamongan. Penelitian kualitatif berusaha menampilkan secara holistic (utuh) yang membutuhkan kecermatan dalam pengamatan. Di samping itu penelitian kualitatif ini peneliti harus terjun langsung kelapangan guna memporeh data di butuhkan.

Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif, dimana data hasil penelitian berupa kata-kata yang dipaparkan sesuai dengan kejadian yang

¹ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), hal. 24

antara si peneliti dengan responden yang dikerjakan dengan sistem dan berlandaskan pada tujuan penelitian.

2. Observasi

Observasi dapat digunakan sebagai pengamatan dan pencatat dengan sistemik fenomena-fenomena yang diselidiki.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel atau catatan, transkrip, buku, surat kabar majalah dan sebagainya.

4. Sumber Data

Di dalam penelitian ini penulis bersifat kualitatif deskriptif maka jenis data yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Data Primer (manusia)

Data primer, yaitu: data langsung yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama.³ Adapun informasi dari penelitian ini adalah:

- a) Kepala sekolah MTs Negeri Model Babat Lamongan.
- b) Wakil kepala sekolah MTs Negeri Model Babat Lamongan.

³ Sumardi Suryobroto, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1998), h. 83

- c) Personalia Tata Usaha (TU) MTs Negeri Model Babat Lamongan.
- d) Guru PAI di MTs Negeri Model Babat Lamongan.
- e) Siswa di MTs Negeri Model Babat Lamongan.

b. Data Sekunder (non manusia)

Data sekunder, yaitu: data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama.⁴Latar belakang objek penelitian profil sekolah meliputi : sejarah berdirinya, kurikulum yang dipakai, proses pembelajarannya, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, sarana dan prasarana.

Nara Sumber

Nara sumber adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi di latar penelitian. Jadi, ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Data-data yang sudah terkumpul tersebut kemudian dianalisis menurut beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Pengolahan data dengan cara editing, yaitu dengan memeriksa kembali data-data yang sudah dikumpulkan.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal. 99.

2. Pengorganisasian data, yaitu menyusun dan mensistematiskan kembali data-data yang diperoleh ke dalam kerangka paparan yang telah direncanakan.
3. Penemuan hasil, yaitu dengan melakukan analisa lanjutan secara kualitatif terhadap hasil pengorganisasian data dengan cara menggunakan kaidah-kaidah, teori-teori, serta dalil-dalil untuk memperoleh kesimpulan, atau dengan istilah lain merupakan cara berpikir deduktif. Sedangkan metode dalam pembaharuannya menggunakan metode sebagai berikut:

Adapun untuk keperluan analisis data digunakan berbagai metode analisa data sebagai berikut:

- a. Metode Deduksi, yaitu proses berpikir yang bergerak dari pernyataan-pernyataan yang umum ke pernyataan yang khusus dengan penerapan kaidah-kaidah logika.
- b. Metode Induksi, yaitu proses berpikir yang berangkat dari yang khusus, peristiwa yang konkrit, kemudian dari data-data itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.⁵ Dalam kaitannya dengan penelitian ini, metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang utuh terhadap konsep filsafat progressivisme dalam pendidikan agama Islam.

⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1996), hal. 42

- c. Metode Komparasi, yaitu metode dengan cara menggunakan logika perbandingan teori dengan teori untuk mendapatkan keragaman teori yang masing-masing mempunyai relevansi. Dalam penelitian ini, metode komparasi ini digunakan untuk membandingkan hasil analisis dari kelas.
- d. Metode deskriptif, yaitu bertujuan menggunakan fakta secara sistematis, factual dan cermat, dengan kata lain bertujuan untuk menguraikan secara teratur seluruh konsepsi progressivisme.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah

Nama sekolah	: MTs Negeri Model Babat Lamongan
Alamat jalan	: Jl.Raya Plaosan No.11 Babat Lamongan
No.Telp	: (0322) 451182
Nama yayasan bagi siswa	: -
Alamat yayasan dan No.Telp	: -
NSS/NSM/NDS	: 210390/121135240001
Jenjang Akreditasi	: A Unggul
Tahun didirikan	: 1978
Tahun Beroperasi	: 1978
Kepemilikan Tanah (swasta)	: Pemerintah
Status Bangunan	: Pemerintah
Luas Seluruh Bangunan	: 10.106 M2

2. Sejarah Berdirinya Sekolah

Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Babat terletak di jalan Raya Plaosan No. 11 Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan, kira-kira 30 Km

dari kota Lamongan arah Bojonegoro. Berada pada lingkungan daerah pedesaan kecamatan Babat, terletak pada perempatan jalan ke arah selatan 50 Km Kab. Jombang, ke arah barat 30 Km Kab. Bojonegoro. Ke arah utara 30 Km Kab. Tuban, dengan murid yang heterogen MI dan SD di kecamatan-kecamatan pada kabupaten tersebut diatas memiliki ribuan murid merupakan asset yang amat berpengaruh pada perkembangan Madrasah.

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Babat berasal dari PDA 4 tahun swasta. Pada tahun pelajaran 1969/1970 berdiri PGA 4 tahun swasta, yang d dirikan oleh tokoh masyarakat dan guru agama, antara lain Bukhori Hasyim, Bapak Ahyar widya, Bapak Hadi Husnan dan Ibu Supini. Pada tahun 1970 tepatnya tanggal 01 agustus 1970 PGA 4 tahun swasta tersebut memperoleh status di Negerikan menjadi PGAN 4 tahun swasta dengan surat keputusan Menteri Agama dengan Nomor 164/ 1970.

Pada tahun 1978 PGAN 4 tahun babat berubah status menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Babat Kabupaten Lamongan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 1978 Tanggal 16 Maret 1978. Kemudian pada Tahun 1999 melalui Surat Keputusan Dirjen Binbaga Depag Nomor E/242A/99, MTsN Babat

meningkatkan statusnya menjadi MTsN Model Babat dan melalui Proyek BEP dilengkapi dengan berbagai sarana termasuk gedung PSBB.¹

Sebagai kepala sekolah Madrasah berturut-turut sebagai berikut:

1. Tahun 1970-1982 : H. ENDRO SUPRAPTO,BA
2. Tahun 1982-1989 : Drs. H. SAIFULLAH
3. Tahun 1989-1994 : Drs. H. HUDORI
4. Tahun 1994 1998 : Drs.H. MUNADJI
5. Tahun 1998-2000 : Drs. H. MUFID
6. Tahun 2000-2005 : Drs. H. ABD. MU'THI,SH,M.Sc
7. Tahun 2005- 2008 : Drs. H. SUPANDI,M.Pd
8. Tahun 2008-Sekarang : Drs. H. M. MISKAN CHOIRI,M.Ag

3. VISI

Terwujudnya Lulusan Madrasah Yang Unggul Dalam Iman –Amal-Akhlak Mulia, Prestasi Akademik Dan non Akademik, Berwawasan Lingkungan Serta Kompetitif Secara Internasional.

4. Misi

- a. Melaksanakan pembelajaran dan pembiasaan dalam menjalankan ajaran islam secara utuh.
- b. Melakukan pembelajaran dan pembinaan secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam pencapaian prestasi, akademik

¹ Dokumen MTs Negeri Model Babat Lamongan

dan non akademik dengan pendekatan CTL (Contextual Teaching Learning)

- c. Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.
- d. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- e. Menjadikan madrasah sebagai madrasah model dalam pengembangan pembelajaran yang mengintegrasikan Imtaq dan Ipteq.
- f. Memiliki daya saung dalam prestasi ICT.
- g. Menumbuh kembangkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- h. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah
- i. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi diri sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal
- j. Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat bersih dan indah.

5. Tujuan Madrasah

- a. Mengembangkan model pembelajaran yang mengintegrasikan Imtaq dan Ipteq sehingga unggul akan prestasi serta berwawasan kebangsaan.

- b. Menghasilkan pencapaian standar pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional dan memiliki sertifikat sesuai dengan bidangnya masing-masing.
- c. Menghasilkan pencapaian standar sarana prasana sesuai dengan standar nasional pendidikan.
- d. Menghasilkan manajemen pengelolaan madrasah yang partisipatif dan akuntabel sesuai dengan ketentuan standar nasional pendidikan.
- e. Memenuhi sistem penilaian sesuai dengan standar nasional pendidikan.
- f. Memiliki sambungan internet dan sistem informasi dan manajemen (SIM) yang handal.
- g. Menghasilkan berbagai macam strategi untuk penggalangan dana melalui Komite Madrasah.²

6. Kondisi obyektif

a. Ketenagaan

Tenaga pendidik dan kependidikan .

Guru.

Guru merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam mencapai suatu keberhasilan pendidikan dan bertanggung jawab pula pembentukan kepribadian siswa. Disamping itu juga diberi amanat oleh orang tua siswa serta dipercaya oleh masyarakat untuk mendidik

² Dokumen MTs Negeri Model Babat Lamongan

b. Sarana Prasarana

Dalam rangka mencapai target kualitas sekolah yang bermutu, tentunya tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung yang berupa sarana dan prasarana yang memadai. Untuk mencapai target tersebut baik sarana dan prasarana secara fisik, lingkungan sekolah mampu personil yang terkait haruslah bisa memperdayakan secara efektif dan efisien. Terkait dengan sarana dan prasarana tentunya tidak bisa dilupakan pula perekrutan personil-personil yang ahli pula dalam bidang penggunaan sarana dan prasarana tersebut. Berikut daftar sarana prasarana secara rinci seperti tabel dibawah ini :

Tabel 4.3

Jumlah Sarana Prasarana

Nama Bangunan/ Gedung	Luas M²	Banyaknya gedung
Ruang Teori/kelas	2.128	38 Lokal
Laboratorium IPA	220	2 Lokal
Laboratorium Bahasa	96	1 Lokal
Laboratorium Komputer	84	1 Lokal
Ruang Perpustakaan	120	1 Lokal
Ruang Ketrampilan dan PTD	210	3 Lokal
Ruang UKS	28	1 Lokal
Koperasi / toko	42	1 Lokal
Ruang BP/BK	42	1 Lokal
Ruang Kepala Sekolah	48	1 Lokal
Ruang Guru	112	1 Lokal
Ruang Tata Usaha	48	1 Lokal
Ruang OSIS	42	1 Lokal
Kamar Mandi/WC/Guru/karyawan	12	2 Lokal

dalam pengembangan IPTEK dan IMTAQ peserta didik (perpaduan kurikulum Departemen Agama dan Departemen Pendidikan Nasional).

Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Babat ini mengembangkan Sekolah Berstandar Internasional, yang memiliki program Akademik kelas Akselerasi, kelas *bilingual*/unggulan dan kelas reguler.

Dalam kelas *bilingual* atau unggulan pembelajaran dengan menggunakan *bilingual* merupakan penggunaan dua bahasa untuk menyampaikan materi kurikulum dengan tujuan menguatkan kompetensi siswa dalam berbahasa asing. Dengan menggunakan model ini siswa memperoleh penguasaan ilmu pengetahuan dan melengkapinya dalam dua bahasa. Penggunaan *bilingual* dalam pembelajaran, seperti tercermin pada istilahnya, adalah semacam pembelajaran di mana dua bahasa digunakan secara kombinasi. Dalam pembelajaran *bilingual* umumnya digunakan kombinasi bahasa asli dan bahasa lain selain bahasa asli. Ada juga yang menerapkan pembelajaran *bilingual* dengan dua bahasa yang berbeda. Tujuan pembelajaran dengan menggunakan *bilingual* adalah utamanya memberikan bekal ketrampilan berbahasa kepada siswa yang mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis dalam bahasa selain bahasa asli, di samping membelajarkan isi melalui keterampilan berbahasa tersebut. Penggunaan *bilingual* biasanya lebih ditekankan pada pelajaran SAINS (Matematika, IPA, IPS).

Kelas Akselerasi juga salah satu program unggulan MTs Negeri Model Babat Lamongan di rintis pada tahun ajaran 2010/2011. Berbagai argumentasi pro dan kontra seputar wacana akselerasi pendidikan pernah menghiasi hampir berbagai media baik cetak maupun elektronik. MTs Negeri Model Babat Lamongan mendapat kepercayaan dari Departemen Agama untuk membuka kelas akselerasi pada tahun ajaran 2010/2011.

Madrasah Tsanawiyah ini memiliki beberapa keunggulan sehingga dalam perjalanannya Madrasah Tsanawiyah ini banyak diminati oleh masyarakat. Siswa-siswi yang diterima harus menempuh beberapa tahapan untuk bisa masuk sebagai siswa-siswi Reguler, Unggulan atau bilingual maupun Akselerasi. Adapun beberapa tahapan yang harus dilewati antara lain:

Menurut Bapak Pornomo mengatakan dalam penerimaan siswa baru MTs Negeri Model Babat Lamongan ini ada beberapa tahapan antara lain:

- 1) Pihak sekolah mengadakan olimpiade IPA(MTK) bagi yang masuk finalis maka masuk tanpa tes yang diambil hanya sepuluh orang.
- 2) Sebelum finalis, yaitu yang masuk semi final. Pihak sekolah mengundang anak yang masuk semi final tadi untuk mengikuti tes, dan disitu ada nilai tambah serta tesnya diberi kemudahan

Penanggung Jawab Umum	: Kepala MTs Negeri Model Babat
Ketua Program	: Zainul Maarif, H. M. Ed
Sekretaris	: Radiim Saputra, H. M. Ed
Sie. Kurikulum	: Drs. Harmaji RM
Wali Kelas	: Eny Muhibah, Dra

Sistem Kegiatan Belajar Mengajar Pada program akselerasi di MTs Negeri Model Babat Lamongan pendekatan kegiatan belajar mengajar diarahkan kepada terwujudnya proses belajar tuntas (mastery learning).

Selain itu strategi pembelajarannya diarahkan untuk dapat memacu siswa aktif dan kreatif sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya masing-masing dengan memperhatikan keselarasan dan keseimbangan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, pengembangan kreativitas dan disiplin, pengembangan persaingan dan kerjasama, pengembangan kemampuan holistik dan kemampuan berpikir elaborasi, pelatihan berpikir induktif dan deduktif serta dengan pengembangan IPTEK dan IMTAQ yang inggul dalam Iman-Amal-Akhlak Mulia dan berwawasan lingkungan serta kompetitif secara internasional.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, guru menekankan kepada hal-hal antara lain sebagai berikut :

- Pelayanan individual siswa (bukan klasikal).
- Menggunakan buku paket, buku pelengkap, buku referensi dan modul.
- Menggunakan LKS yang dibuat sendiri.
- Menggunakan sarana audio visual (multi media).
- Menggunakan sarana laboratorium (lab. biologi, lab. Bahasa, lab. Komputer) sesuai dengan kebutuhannya.
- Melakukan kunjungan ke objek-objek tertentu yang sesuai dengan mata pelajaran yang sedang dipelajari.
- Memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar di luar kegiatan sekolah formal dengan cara melalui media lain seperti belajar melalui radio, televisi, internet, CD- ROM, wawancara pakar, kunjungan ke museum dan sebagainya.

Dalam pelaksanaannya pengembangan kurikulum kelas akselerasi mengacu pada kemampuan siswa diatas rata-rata, dengan mengacu pada kurikulum yang berlaku secara nasional karena memang kurikulum tersebut disusun khusus bagi anak-anak yang memiliki kemampuan dan kecerdasan diatas rata-rata. Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak kelas akselerasi yang terdapat di MTs Negeri Model Babat Lamongan ini juga tetap mengacu pada kurikulum yang sudah ditentukan oleh Kementerian Agama yang memang khusus disusun untuk program akselerasi yang

disebut kurikulum berdeferensiasi, artinya kurikulum tersebut disusun melalui proses kajian teoritis yang dilakukan Musyawarah guru Cerdas Istimewa melalui berbagai pendekatan yang terintegrasi dengan realitas.

B. Struktur Organisasi MTs Negeri Model Babat

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka atau susunan yang menunjukkan hubungan antar komponen yang satu dengan yang lain hingga jelas tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam suatu kebulatan yang teratur.

Adapun bagan struktur organisasi MTs Negeri Model Babat Lamongan sebagaimana disajikan pada lampiran 1.

C. Pengembangan Kurikulum Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas Akselerasi MTs Negeri Babat Lamongan

Setelah data terkumpul dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi dan interview, peneliti dapat menganalisis hasil penelitian dengan teknik kualitatif deskriptif, artinya peneliti akan menggambarkan, menguraikan dan menginterpretasikan data-data yang telah terkumpul sehingga akan memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang yang sebenarnya.

mengajar di dalam kelas, dan tentunya guru harus bisa mengolah kurikulum tersebut untuk peserta didiknya di kelas agar bisa membentuk manusia yang berkepribadian kuat dan baik (berakhlakul karimah) yang sesuai dengan ajaran Islam.”

Dalam hal ini peneliti juga mengadakan wawancara dengan Bapak. Zainul Maarif, H. M. Ed, beliau selaku ketua program Akselerasi diMTs Negeri Model Babat. Dan berikut hasilnya:

“Sebetulnya kurikulum yang direncanakan kelas Akselerasi sama dengan kurikulum yang digunakan kelas reguler. Hanya saja struktur pengorganisasiannya yang berbeda, jika proses belajar yang ditempuh dalam kelas reguler dan unggulan disebut semester maka dalam kelas akselerasi disebut cawu (catur wulan). Oleh sebab itu pengorganisasian materi Aqidah Akhlak disusun berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Dari Departemen Pendidikan Agama juga mengeluarkan kurikulum yang berdiferensiasi yang diperuntukkan pada kelas Akselerasi ini sebagai panduan penyusunan kurikulum pembelajaran. Kurikulum Aqidah Akhlak dikembangkan oleh guru mata pelajaran berdasarkan kondisi siswa “

Bapak Radiim selaku sekretaris Akselerasi juga menambahkan:

“Perencanaan kurikulum Aqidah Akhlak untuk kelas Akselerasi memang sedikit berbeda dalam penyusunannya. Jadi dalam penyusunan materi

Aqidah Akhlak kelas 7 dan 8 harus terlebih dahulu dilihat dari materi kelas 7,8 dan 9 materi pembelajaran secara keseluruhan. Kemudian dianalisis dari seluruh materi disaring materi-materi yang berkaitan akan disampaikan secara berkesinambungan. Mengingat alokasi waktu pembelajaran kelas akselerasi tidak sama dengan kelas reguler/ unggulan yang lebih singkat.”

Kurikulum Aqidah Akhlak pada kelas Akselerasi menggunakan kurikulum diferensiasi, kurikulum ini digunakan khusus untuk program Akselerasi yang diterbitkan oleh Departemen pendidikan agama. Pada dasarnya kurikulum ini sama, hanya saja ada perbedaan dalam pengorganisasiannya. Karena kelas akselerasi adalah kelas percepatan, dimana waktu tempuh belajar tidak sama dengan siswa yang ada dikelas reguler. Seperti kelas reguler dan unggulan yang mana satu materi pelajaran yang seharusnya di lakukan selama dua sampai tiga kali pertemuan, maka di kelas akselerasi hanya dilakukan satu kali pertemuan saja Jadi, ada kurikulum tersendiri yang disusun untuk kelas akselerasi berdasarkan kalender pendidikan proses belajar mengajar direncanakan oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak.

2. Pelaksanaan Kurikulum Aqidah Akhlak Kelas Akselerasi di MTs Negeri Model Babat Lamongan.

Dalam pelaksanaan kurikulum Aqidah Akhlak kelas akselerasi pada dasarnya sama dengan pelaksanaan kurikulum yang ada pada kelas reguler maupun kelas unggulan. Guru mengajar dikelas dan menyampaikan materi berdasarkan RPP.

Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak kelas akselerasi dilakukan pada hari selasa jam ke 7-8 pada kelas VIII akselerasi. Strategi pembelajarannya memakai strategi PAKEM, tujuannya agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan sesuai dengan SK-KD (Stadar Kompetensi dan Kompetensi Dasar) tanpa adanya unsur keterpaksaan atau terbebani saat mengikuti pelajaran. Dengan harapan proses belajar mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak seorang guru langsung dapat menilai efektif dan psikomotorik siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung maupun diluar proses belajar mengajar dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan hasil wawancara bersama Ibu Muharning, selaku guru mata pelajaran Aqidah akhlak. Sebagai Berikut:

“ Dalam pelaksanaan pembelajaran sejauh ini saya tidak ada masalah, sebab dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak tetap memperhatikan isi materi pokok yang ada dalam silabus maupun RPP, yang tujuannya supaya kegiatan pembelajaran ini sesuai dengan SK dan KD yang telah dirumuskan.

Mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas akselerasi sesuai dengan kurikulum yang ada saya menggunakan metode ceramah, diskusi terkadang juga kerja kelompok. Sedangkan strategi pengembangannya itu di laksanakan dan kembangkan sesuai jam yang ada, artinya guru menggunakan waktu sedikit tetapi menjadi cukup untuk satu bab materi pelajaran dalam satu kali pertemuan, sebab akselerasi merupakan kelas percepatan yang mana semestinya di capai dalam waktu 3 tahun tetapi hanya bisa dicapai selama 2 tahun saja. Untuk itu setiap guru yang mengajar dikelas akselerasi perlu terlebih dahulu melakukan analisis materi pelajaran untuk menentukan sifat materi yang esensial dan yang kurang esensial. Artinya, seorang guru harus memperhatikan materi-materi yang sering keluar pada UN dan UMPTN. Materi pelajaran yang diidentifikasi sebagai konsep yang esensial diprioritaskan secara tatap muka. Sedangkan materi-materi yang tidak esensial kegiatan pembelajarannya dapat dilakukan dalam bentuk kajian mandiri.”

Dalam pelaksanaan kurikulum Aqidah Akhlak guru atau siswa tidak ada masalah. Karena dalam pengaplikasian kurikulum tersebut atau rencana pembelajaran seorang guru tetap mengacu pada silabus dan RPP yang sudah disusun terlebih dahulu, hanya mungkin ada sedikit kendala yang ditemui berkenaan dengan waktu, mengingat waktu pembelajaran kelas akselerasi tidak selama dengan kelas reguler. Jadi seorang guru disini

harus bekerja ekstra dalam penyampaian materi pelajaran. Oleh karena itu perlu adanya skala prioritas, artinya seorang guru harus tahu mana materi yang sering keluar dalam ujian madrasah atau ujian-ujian sekolah yang lain. Seperti yang dituturkan oleh Bapak. Zainul ma'arif selaku ketua akselerasi.

“...dalam pelaksanaan kurikulum Aqidah Akhlak untuk implementasi dalam kelas memang tidak ada masalah sejauh ini. Semua materi tetap bisa disampaikan oleh guru kepada siswa siswi sebagaimana pada kelas yang lainnya, tetapi untuk kelas akselerasi ini memang ada perbedaan untuk guru yang mengajar selain guru yang memang sudah berpengalaman guru tersebut juga teliti terhadap materi yang akan disampaikan oleh sebab itu ada yang disebut “skala prioritas”, skala prioritas ini berisi materi-materi yang sering di ujikan sekolah dalam artian ada penekanan dalam penyampaian materi-materi tersebut.

3. Evaluasi Kurikulum Aqidah Akhlak Kelas Akselerasi di MTs Negeri Model Babat Lamongan.

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran itu sendiri maka pihak guru mengadakan evaluasi. Adapun evaluasi pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak ini merupakan cara atau teknik penilaian terhadap tingkah laku anak didik berdasarkan standar perhitungan yang bersifat komprehensif dari seluruh

aspek-aspek mental-psikologis dan spritual- religius, karena manusia hasil pendidikan islam bukan saja sosok pribadi yang hanya bersikap religious melainkan juga berilmu dan berketrampilan yang sanggup beramal dan berbakti kepada tuhan yang masyarakat. Penilaian dilakukan secara menyeluruh, penilaian dilakukan dengan memanfaatkan berbagai teknik dan prosedur untuk mengumpulkan berbagai bukti hasil belajar peserta didik yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Adapun evaluasi yang digunakan oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak sebagai berikut:

- Penilaian kinerja: peserta didik mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuan, ketrampilan dan kelakuan dalam berbagai tugas.
- Penilaian portopolio: pengumpulan tugas secara sistematis hasil kerja siswa.
- Penilaian afektif: penilaian terhadap aspek-aspek non intelektual seperti sikap, minat, motivasi serta perilaku positif lainnya.

Evaluasi yang dilakukan untuk siswa percepatan belajar pada dasarnya sama dengan yang dilakukan dengan program reguler yaitu mengukur ketercapaian materi. Perbedaannya pada jadwal test (UTS/UAS) kerana untuk program siswa akselerasi mengacu pada kalender pendidikan yang

1. Segi Penyusunan Kurikulum

Dari segi penyusunan kurikulum yang digunakan berbeda dengan yang digunakan pada kelas pada umumnya. Jika kelas pada umumnya menggunakan kurikulum 2008 maka untuk kelas akselerasi diMTs Negeri Model Babat Lamongan menggunakan kurikulum yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama pada tahun 2010.

2. Segi Waktu

Jarak tempuh proses belajar mengajar siswa akselerasi cenderung lebih cepat dibandingkan dengan siswa pada umumnya. Jika siswa pada umumnya menyelesaikan pelajaran setiap satu semester maka siswa akselerasi dapat menyelesaikan dengan waktu lebih cepat yaitu catur wulan. Siswa akselerasi memiliki kecerdasan diatas rata-rata sehingga dapat menyelesaikan studinya lebih cepat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, sehingga mereka dapat menempuh jenjang selanjutnya lebih cepat.

3. Segi Biaya

Dapat dilihat dari proses yang lebih cepat untuk menyelesaikan studinya, sehingga menghemat biaya yang dikeluarkan oleh pihak orang tua.

Menurut peneliti perencanaan yang ada pada kelas akselerasi pada mata pelajaran aqidah akhlak dimulai dari penyusunan, antara lain:

Kalender pendidikan, kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur. Kalender pendidikan kelas akselerasi disusun secara khusus oleh pihak madrasah hal tersebut berhubungan dengan kegiatan proses belajar yang tidak sama dengan kelas reguler maupun unggulan yang ada di MTs Negeri Model Babat Lamongan. Kurikulum pada setiap jenis dan jenjang diselenggarakan dengan mengikuti kalender pendidikan pada setiap tahun ajaran.

PROTA, Pemetaan program tahunan yang disusun pihak madrasah bersama guru mata pelajaran aqidah akhlak sesuai dengan kurikulum yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Agama. Proses pemetaan ini sendiri dimaksudkan agar materi dapat disampaikan kepada peserta didik secara maksimal dalam tahun pertama ajaran mereka. Pemetaan materi Aqidah Akhlak kelas akselerasi disusun lebih cepat dengan materi yang lebih banyak.

Silabus, silabus merupakan pengembangan dari materi yang telah dipetakan yang terdiri dari indikator, metode pembelajaran, sumber belajar dan alokasi waktu.

RPP, rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan pengembangan dari silabus yang berisi proses pelaksanaan pembelajaran yang dimulai dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

Pengembangan kurikulum Aqidah Akhlak kelas akselerasi diMTs Negeri Model Babat Lamongan mempunyai tujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan serta pengalaman peserta didik tentang Aqidah dan Akhlak dalam ajaran islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, kataqwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan menghasilkan mutu lulusan yang memuaskan pula.

2. Pelaksanaan kurikulum Aqidah Akhlak kelas akselerasi diMTs Negeri Model Babat Lamongan.

Kurikulum pendidikan agama Islam pada kelas akselerasi itu menggunakan kurikulum 2006 atau kurikulum KTSP yang mana secara standar isinya sama dengan kelas reguler, ada kurikulum program akselerasi yang dikeluarkan secara khusus oleh Departemen pendidikan agama, akan tetapi berbeda dalam pengalokasian waktunya, pengalokasian waktunya di buat secara khusus oleh ketua akselerasi yang kemudian bekerja sama dengan kurikulum sekolah.

Begitu besar antusias siswa dalam mempelajari ilmu agama Islam termasuk salah satunya Aqidah Akhlak di MTs Negeri Model Babat Lamongan, mereka juga menyatakan bahwa mereka suka dengan pelajaran Aqidah Akhlak karena mereka bisa memperbanyak wawasan tentang Aqidah dan Akhlak dalam ajaran agama Islam, dan disamping itu juga dari pihak gurunya juga dalam menyampaikan pelajaran di dalam kelas juga bisa mudah di fahami oleh siswa dan guru, guru tidak pernah marah ketika menyampaikan pelajaran di dalam kelas, karena guru selalu memberikan motivasi terhadap siswa di setiap materi yang disampaikan.

Begitu halnya dengan program akselerasi di MTs Negeri Model Babat Lamongan, siswa yang masuk pada program akselerasi harus memiliki kemampuan yang khusus dan mampu menguasai berbagai ilmu pengetahuan umum, melainkan agar peserta didik yang memiliki kecerdasan istimewa mampu menjadi siswa akseleran yang berkualitas; memiliki kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual yang berimbang. Sehingga dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan bentuk sikap berbudi pekerti luhur dan bermartabat serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Akselerasi yang ada di MTs Negeri Model Babat Lamongan ini merupakan program percepatan yang mana seharusnya siswa menempuh belajar di sekolah dalam waktu 3 tahun menjadi 2 tahun saja, selama proses

belajar mengajar mereka menggunakan program cawu bukan semester yang mana siswa akselerasi mengalami 3 kali ujian selama 1 tahun, kalau anak regular sedang melakukan ujian tengah semester maka berbeda dengan kelas akselerasi yang mereka pada waktu itu sudah melaksanakan ujian cawu satu, dan begitu seterusnya. Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas selain guru memakai buku paket yang sudah ada di sekolah, guru juga harus menggunakan modul untuk bisa di pelajari sendiri oleh siswa di rumah, guru juga harus pandai mencari referensi dari luar buku pelajaran seperti dari majalah, koran, maupun internet agar mempunyai wawasan yang lebih dan tidak kalah dengan siswa karena guru harus memiliki keterangan yang lebih untuk bahan pelajaran.

Sebagai siswa akselerasi tentu ada syarat yang harus di lakukan sebelum masuk menjadi siswa di kelas akselerasi, yaitu harus mempunyai IQ yang tinggi di atas 120 dengan pelajaran yang di ujikan adalah bahasa inggris, matematika dan IPA, mampu menggunakan bahasa inggris dengan baik sebab tes masuk kelas akselerasi juga dengan menggunakan bahasa inggris, dalam berkomunikasi dan kegitan belajar mengajar kesehariannya di dalam kelas pun juga menggunakan bahasa inggris dalam mata pelajaran apapun dan khususnya pelajaran matematika, MIPA (Biologi dan fisika), dan TINKOM. Selain itu pula guru juga di tuntutan untuk bisa menguasai bahasa inggris dengan baik agar dalam berkomunikasi dengan siswa dalam menjelaskan materi bisa

saling memahami antara guru dengan siswa. Program akselerasi untuk memenuhi kebutuhan CI dan BI (cakap istimewa dan bakat istimewa) yang dimiliki oleh peserta didik, oleh karena itu sebelum mereka masuk kelas akselerasi mereka harus melakukan pemantauan terlebih dahulu oleh pihak sekolah selama 3 bulan yaitu dengan melalui pre test dan post test yang digunakan untuk mengetahui hasilnya sebagai nilai apakah anak ini layak untuk masuk kelas akselerasi atau tidak.

Dari data yang diperoleh dari lapangan, bahwasannya sekolah MTs Negeri Model Babat Lamongan dalam strategi pengembangan kurikulumnya yaitu dengan melaksanakan kegiatan iman dan taqwa (IMTAQ) kepada Tuhan Yang Maha Esa pada setiap pagi hari, kegiatan imtaq dilakukan sebelum jam pertama di mulai dan kegiatan iman dan taqwa itu dilakukan selama kurang lebih 10 sampai 15 menit dengan cara membaca ayat-ayat pendek serta Do'a-do'a sesuai dengan ajaran Islam yang benar agar menjadikan manusia yang berakhlakul karimah dan perpegah teguh kepada agama Islam.

Demikian juga untuk menjadi sekolah yang berstandar nasional maupun internasional juga tidaklah mudah dan ada kriteria-kriteria sendiri yang harus dicapai, sudah memenuhi 8 standar nasional pendidikan (standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan), mempunyai sarana dan

prasarana yang berbasis IT untuk memudahkan siswa dalam belajar dan melaksanakan pembelajaran yang berbasis akselerasi.

Strategi adalah rencana jangka panjang dengan di ikuti kegiatan-kegiatan atau tindakan-tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk menjamin keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan. Begitu pula dengan strategi pengembangan kurikulum yang mana harus sesuai dengan terget pendidikan yang ingin di capai oleh lembaga pendidikan tersebut dan tentunya harus ada saling kerjasama antara guru yang satu dengan guru lain, karena guru adalah yang berperan dalam mengembangkan kurikulum dan tentunya juga ada kerjasama antara bagian penanggung jawab kurikulum dengan guru kelas. Dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada pada kelas akselerasi pada sekolah yang bertaraf internasional adalah selama ini terbukti hasilnya cukup memuaskan dan tidak pernah mengecewakan karena antusiasnya yang sangat tinggi oleh siswa akselerasi untuk belajar dengan giat untuk menghasilkan mutu lulusan yang memuaskan juga, dari pihak orang tua juga mendukung apabila anaknya bisa masuk di kelas akselerasi.

Pada saat pelajaran Aqidah Akhlak siswa akselerasi sangat besar antusiasnya dan mereka tidak pernah mengalami hambatan atau masalah, karena mereka diberi waktu oleh guru untuk mencari referensi dari luar selain dari buku, bisa dari internet juga dan untuk mengerjakan tugasnya

mereka mengerjakan dirumah sedangkan di sekolah cukup mendapatkan keterangan dari guru saja mengingat keterbatasan waktu untuk kelas akselerasi dan siswa juga senang dengan metode yang digunakan oleh guru Aqidah Akhlak, akan tetapi mereka kurang dengan waktu yang hanya 2 jam pelajaran selama satu minggu.

Di dalam penyampaian materi Aqidah Akhlak, guru lebih banyak menerapkan pada metode ceramah, tetapi mereka sudah cukup memahami karena sebelum berangkat mereka sudah belajar dan sudah mendapatkan referensi dari luar buku pelajaran, dan mereka di tuntut untuk bisa belajar mandiri baik di sekolah maupun di rumah untuk menambah wawasan mereka tentang agama Islam.

Adapun faktor-faktor yang mendukung pengembangan kurikulum dalam kelas akselerasi pada sekolah yang bertaraf internasional di MTs Negeri Babat Lamongan ini yaitu adanya fasilitas sekolah yang sangat memadai dan mendukung untuk melaksanakan suatu pembelajaran, adanya sarana dan prasarana yang sudah baik dan lengkap yang berbasis IT sehingga dapat di gunakan siswa sebaik mungkin untuk melaksanakan proses belajar di kelas, antusiasnya masyarakat juga sangat mendukung, suasana kelas yang sangat nyaman, sejuk dan rindang sehingga tidak membuat siswa jenuh, walaupun sekolahnya terletak disamping jalan raya sehingga mereka tidak merasa terganggu dengan suara-suara yang ada di sekitarnya dan bising.

Selain itu juga mereka juga diperbolehkan untuk membawa laptop agar bisa langsung mengakses tugas-tugas yang diberikan oleh guru, dan hampir semuanya sudah bisa mengaksesnya. Hanya saja siswa diperbolehkan menggunakan layanan wifi diluar jam pelajaran, kecuali guru memberikan ijin untuk menggunakan pada waktu jam dan pelajaran tertentu. Pihak Madrasah sengaja membatasi layanan akses terhadap situs-situs tertentu pada waktu jam pelajaran.

Sesuai hasil penelitian guru mata pelajaran Aqidah Akhlak belum pernah memberikan perintah kepada siswa-siswi untuk mengirim tugas melalui email atau jejaring sosial lainnya. Hanya sebatas kliping dan makalah saja. Di sekolah juga ada beberapa Lab. IPA dan Bahasa yang bisa digunakan sebagai penunjang proses belajar mengajar, alat-alat olah raga dan lain-lain.

3. Evaluasi mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas akselerasi diMTs Negeri Babat Lamongan.

Dari data yang diperoleh dari lapangan bahwa, evaluasi Aqidah Akhlak pada program akselerasi di MTs Negeri Model Babat Lamongan, sama dengan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran pada umumnya. Evaluasi mata pelajaran Aqidah Akhlak dilakukan untuk mengetahui ketercapaian materi yang telah disampaikan.

Dari data yang diperoleh, ada beberapa hal yang diperhatikan guru mata pelajaran dalam melaksanakan evaluasi meliputi :

- a. Penilaian kognitif yang meliputi 3 hal yaitu,
- Penilaian proses : penilaian proses kegiatan belajar mengajar yaitu dengan menilai keaktifan siswa dalam bertanya, dalam mengutarakan pendapatnya atau tidak, apakah siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru atau tidak, sehingga setiap pertemuan ada nilai proses pembelajaran.
 - Penilaian tugas: penilaian tugas ini bersifat mandiri biasanya diambil dari tugas Pekerjaan Rumah (PR), portofolio, kliping dan lain-lain.
 - Ulangan : ulangan ini biasanya berupa ulangan harian dilakukan apabila beberapa KD (kompetensi dasar) dianggap selesai.

b. Penilaian psikomotor

Pada penilaian psikomotor guru Aqidah Akhlak menilai dari praktek siswa. Dalam menilai aspek ini tidak semua materi terdapat nilai psikomotor, karena dalam Aqidah Akhlak tidak semua di praktekan tetapi ada yang harus benar-benar di pahami.

c. Penilaian Afektif

Penilaian afektif adalah bagaimana sikap peserta didik, khususnya perilaku yang positif atau akhlak yang baik sebagai siswa.

4. Pengembangan kurikulum mata pelajaran aqidah akhlak kelas akselerasi di MTs Negeri Babat Lamongan.

Kurikulum yang digunakan MTs Negeri Babat Lamongan menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang disusun secara nasional. Kurikulum mata pelajaran aqidah akhlak kelas akselerasi bila dilihat berdasarkan standar isi sama dengan kurikulum yang digunakan kelas bilingual dan regular yang ada di sekolah tersebut.

Pengembangan kurikulum akselerasi dilakukan dengan mengacu pada kurikulum yang sudah ada, yang sudah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Agama yang dikeluarkan Kementerian Agama pada tahun 2010 kurikulum tersebut disusun secara khusus untuk peserta didik cerdas istimewa yang memiliki kecerdasan diatas rata-rata, jarak tempuh belajar mereka lebih cepat 1 tahun dibanding dengan siswa pada umumnya.

Materi mata pelajaran aqidah akhlak kelas akselerasi diorganisasikan berdasarkan jarak waktu yang mereka miliki, artinya materi pelajaran mereka disusun sesuai urutannya mulai dari kelas 7,8 dan 9 yang kemudian disampaikan lebih cepat dengan mengorganisasikan materi-materi yang berkesinambungan antar jenjang disampaikan secara keberlanjutan. Karena mengingat jarak

tempuh siswa akselerasi lebih cepat, oleh karenanya Kementerian Agama mengeluarkan kurikulum yang berdiferensiasi untuk peserta didik cerdas istimewa.

Setiap materi disampaikan berdasarkan silabus dan RPP yang telah disusun oleh guru mata pelajaran, tidak ada materi yang harus ditinggalkan atau dihilangkan. Guru menyampaikan semua materi mata pelajaran aqidah akhlak lebih cepat dibanding kelas pada lainnya. Dengan Adanya skala prioritas yang disusun oleh guru mata pelajaran mempermudah seorang guru dalam menyampaikan materi yang dianggap sulit oleh siswa didik.

Kurikulum yang ditetapkan disekolah tersebut sesuai dengan kurikulum yang dikeluarkan pemerintah kementerian Agama yang keluaran pada tahun 2010. Dan dikembangkan oleh guru mata pelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan belajar mengajar.

dilakukan pada kelas pada umumnya yang meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotorik.

4. Pengembangan kurikulumnya yang ada disekolah tersebut disusun dengan urutan materi pelajaran yang saling berkesinambungan antara kelas 7, 8 dan 9. Dengan menganalisis materi-materi yang saling berkesinambungan yang kemudian disampaikan pada proses pembelajaran secara berkelanjutan. Penyusunan kurikulum tersebut sesuai dengan peraturan menteri agama yang dikeluarkan Kementrian agama tahun 2010 yang disusun khusus untuk peserta didik cerdas istimewa yang disebut kurikulum diferensiasi. Berdasarkan jarak tempuh belajar siswa tersebut yaitu 2 tahun.

B. Saran

1. Bagi Lembaga sekolah, melakukan inovasi baru dalam mengembangkan berbagai fasilitas lembaga yang dapat membangun sikap, semangat dan budaya dalam mengembangkan kurikulum sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut.
2. Bagi Guru, Guru perlu meningkatkan kualitas dirinya antara lain dengan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, mengikuti berbagai seminar atau kursus, sehingga memiliki wawasan dan keterampilan yang tinggi. Hal ini diperlukan sebagai modal dalam pembelajaran yang bermutu. Pelibatan guru secara maksimal, dengan meningkatkan kompetensi dan

profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), lokakarya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan di sekolah

3. Bagi penelitian lanjutan diharapkan dapat mengkaji pengembangan kurikulum mata pelajaran Aqidah Akhlak secara lebih spesifik pada dari sudut pandang yang lain.

- Iznanew.blogspot.com/2011/03/proposal.html. diakses tanggal 15 mei 2012
- Mulyasa E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Munandar, Utami. 1992. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah Penuntun Guru dan Orang Tua*. Jakarta: Gramedia
- Nasution, S. 1995. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rosyadi, Khoiron. 2004. *Pendidikan profetik*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- R. Ibrahim dan Nana Syaodih. 2003. *Perencanaan pengajaran*. Jakarta: Rineka cipta
- Subandijah. 1992. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 1988. *Pembinaan dan pengembangan kurikulum sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Soetopo, Hendrayat. 1982. *Pembinaan dan pengembangan kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara
- Syaodih S, Nana.1997. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Rosda karya
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan KTSP*. Jakarta: Prenada Media Group
- Semiawan, Cony. 2008. *Persepektif pendidikan Anak Berbakat*. Jakarta: Garsindo

- Syaodih S, Nana. 2002. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja rosdakarya.
- Syah, Darwyn. 2007. *Perencanaan Sistem Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Sanjaya.Wina. 2006. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulm Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana
- Thoha, Chabib. 1990. *Metodelogi Pengajaran Agama*.Semarang: pustaka pelajar.
- Tafsir, Ahmad. 1994. *Ilmu pendidikan Islam dalam Persepektif Islam*. Bandung: Remaja rosdakarya.
- Tadjab. 1994. *Dimensi-dimensi Studi Islam*. Surabaya: Abditama
- Trianto, 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruksivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Umary, Barmawie. 1991. *Materia Akhlak*. Solo: Ramadhani
- Usman, Basyirudin. 2002. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: ciputat pers.
- Zuhairini dan Abdul ghafir. 2004. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Malang: UM press